

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMPUYAI BALITA DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU AL-MUSHAWIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rinawati Kasrin *

ABSTRAK

Posyandu sebagai unit pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, bermanfaat bagi masyarakat untuk memperoleh kemudahan mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita. Puskesmas Sungai Limau mendapatkan urutan terendah terhadap kunjungan posyandu yaitu urutan terendah dari 20 Puskesmas di Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke Posyandu Al-Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2012.

Desain penelitian ini adalah *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita di Posyandu Al-Mushawir wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau yang berjumlah 68 orang dan sampel penelitian berjumlah 48 responden. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner, pengolahan data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* menggunakan sistem komputerisasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 27 responden yang berpengetahuan kurang tentang posyandu, terdapat 21 responden yang tidak berkunjung ke posyandu, dan dari 26 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 20 responden yang tidak berkunjung ke posyandu, dan didapatkan hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu dengan nilai $p= 0,013$ ($p<0,05$) dan didapatkan hubungan yang bermakna antara sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan posyandu dengan nilai $p=0,025$ ($p=0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke posyandu Al-Mushawir wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2012 dan diharapkan bagi puskesmas untuk menggerakkan para bidan desa dan kader untuk memberikan dan mengajak ibu yang mempunyai balita untuk membawa balitanya berkunjung ke posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kunjungan Posyandu

Rinawati Kasrin *

ABSTRACT

IHC as the unit of society-based health services, as a place for citizens to obtain information and the ease of getting health care for mothers and infants. Sungai Limau Health Center to get the lowest order of the Posyandu visits are the lowest order of 20 health centers in the district of Padang Pariaman. The purpose of this study to determine whether there is a relationship of knowledge and attitudes mothers who have infants with a visit to the region posyandu Al Mushawir work Sungai Limau Health Center in 2012. The research design was descriptive cross sectional analytic approach.

This study population are mothers who have toddlers in Al Mushawir IHC clinic work areas Sungai Limau totaling 68 people and sample totaled 48 respondents. Data collected by distributing questionnaires, data processing performed by Chi-square statistical test using a computerized a system.

The result showed that of the 48 respondents, 27 respondents were less knowledgeable about the neighborhood health center, there were 21 respondents who did not visit the neighborhood health center, and of the 26 respondents who had a negatif attitude, as many as 20 respondents who did not visit the neighborhood health center, and a significant association between relationship of knowledge with a visit posyandu with $p = 0.013$ ($p < 0.05$) and a significant association between maternal attitudes that have toddlers with neighborhood health center visits with $p= 0,025$ ($p \leq 0,05$) It could be concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitude of mothers who have infants with a visit to the neighborhood health center Al Mushawir working area Lemons River Health Center in 2012 and is expected to move the clinic to village midwives and cadres to provide and encourage mothers who have young children to take toddler visit to posyandu, thus achieving the target of IHC and mother and toddlers also get the maximum health.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Visit IHC

*Dosen STIKes Prima Nusantara, Bukittinggi

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan dan dalam Permenkes RI No. 741/Menkes/per/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota pada bab 2 pasal 2 ayat 2a dijelaskan bahwa cakupan kunjungan bahwa kunjungan ibu hamil K4 95% pada tahun 2015, cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani 80% pada tahun 2015, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan 90 % pada tahun 2015, cakupan pelayanan nifas 90 % pada tahun 2015, cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani 80 % pada tahun 2010, cakupan kunjungan bayi pada tahun 2010, cakupan desa/kelurahan *universal child immunization* 100 % pada tahun 2010, cakupan pelayan anak balita 90 % pada tahun 2010, cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan 100 % pada tahun 2010, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan 100 % pada tahun 2010, cakupan peserta KB aktif 70 % pada tahun 2010, dengan melihat indikator di atas tentu hal ini akan membutuhkan suatu upaya-upaya yang strategis yang harus segera dilakukan secepatnya. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui Upaya Kesehatan bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yakni pos pelayanan terpadu (posyandu). (DinKes, 2010)

Sejalan dengan otonomi daerah (desentralisasi pelayanan dasar) kehadiran posyandu semakin lama semakin berkurang tidak saja jumlahnya tetapi juga kegiatannya. Pernyataan otonomi menurunkan aktivitas posyandu ini didukung oleh Menkes Siti Fadilah. Masalah ini akhirnya disadari oleh pemerintah, dan mulai mengadakan program revitalisasi, seperti dalam ucapan pidato kenegaraan tahun 2006 oleh presiden bahwa "pemerintah akan terus berupaya, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, guna menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan penyuluhan kesehatan, termasuk kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) juga mulai diaktifkan kembali. Sejalan dengan diterbitkannya pedoman umum revitalisasi posyandu beberapa tahun yang lalu melalui surat edaran menteri dalam

negeri dan otonomi daerah nomor: 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat yang lain yang mudah didatangi masyarakat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan KB dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan serta peran aktif masyarakat dalam wadah LKMD (Ismawati, 2010).

Posyandu sebagai unit pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, diharapkan dapat berfungsi secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat untuk memperoleh kemudahan mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita. Pertumbuhan balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan balita mendapatkan kapsul vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT (tetanus toxoid), ibu nifas memperoleh vitamin A serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak (Ismawati, 2010).

Keberadaan posyandu diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 yang berisikan "Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu", yang antara lain meminta diaktifkannya kembali Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) posyandu di semua tingkatan administrasi pemerintah. Penerbitan surat edaran ini dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan strategis yang terjadi demikian cepat berbarengan dengan keadaan krisis moneter yang berkepanjangan (Ismawati, 2010).

Bertitik tolak dari pernyataan di atas sudah jelas peran posyandu ini sangat berarti karena kita ketahui, posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal oleh masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. (Syafudin, 2009).

Program posyandu di atas akan terwujud jika respon positif dari masyarakat ada, yang dibuktikan dengan kunjungan. Kunjungan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu

internal maupun eksternal. Menurut Notoatmojo (2003) perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi ditujukan kepada faktor perilaku yang tepat baik dari segi klien itu sendiri dan keluarga.

Green dalam Notoatmojo (2003) perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan), dan faktor pendorong (sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama serta petugas kesehatan). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebahagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra mata dan telinga. Ibu-ibu yang mempunyai balita mendapatkan pengetahuan, diharapkan ibu-ibu yang mempunyai balita bersikap positif yaitu melakukan kunjungan ke posyandu dengan teratur. Pengetahuan, sikap juga termasuk dalam penentuan perilaku seseorang

Menurut Notoatmojo (2003) sikap ialah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Menurut Wawan (2010) sikap ialah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tertentu. Sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, objek dan tidak ada sikap yang tanpa objek. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya. Seseorang mengetahui stimulus atau objek, maka selanjutnya ia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut.

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang memberikan 5 kegiatan yaitu KIA, KB, Gizi, Imunisasi, dan P2 Diare dilakukan dari, untuk dan bersama masyarakat. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dimasyarakat. Posyandu dikelompokkan menjadi 4 strata yaitu posyandu Purnama, posyandu Pratama, posyandu Madya dan posyandu Mandiri.

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, penggerak PKK desa/ kelurahan serta petugas kesehatan puskesmas. Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan

SKDN (semua balita di wilayah posyandu, semua balita yang memiliki kartu KMS, balita yang ditimbang, dan balita yang naik berat badannya.

Pelayanan kesehatan yang ada di posyandu meliputi pelayanan pemantauan pertumbuhan berat badan balita, pelayanan imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan penanggulangan diare (Arali,2006). Sasaran posyandu yaitu pasangan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita (Shakira, 2009).

Ibu yang tidak menimbang balitanya ke posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut-turut berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan (DepKes RI, 2010).

Tahun 2005-2010 jumlah posyandu di Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan, yaitu dari 652 jumlah posyandu menjadi 689. Jumlah masyarakat atau kader mau berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Puskesmas yang paling banyak memiliki posyandunya adalah Puskesmas Kampung Dalam yaitu sebanyak 54 buah Puskesmas, kemudian Puskesmas Enam Lingsung sebanyak 43 Posyandu dan 40 buah Puskesmas Sungai Limau.

Berdasarkan cakupan D/S (balita yang ditimbang/ semua balita di wilayah posyandu tahun 2012) di Puskesmas Sungai Limau, didapatkan data puskesmas Sungai Limau menempati urutan terendah dari 20 puskesmas yang ada. Dapat dilihat dari jumlah balita yang ditimbang (1.926) dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (3.490) dan didapatkan hasil 53,5 %. Pencapaian ini masih sangat jauh dari target nasional yaitu 90 %.

Tabel 1 Laporan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2010

No	Puskesmas	%
1	Batang Anai	63,41
2	Lubuk Alung	76,47
3	Sintuk Toboh Gadang	91,67
4	Ulakan Tapakis	82,86
5	Nan Sabaris	83,33
6	2x 11 Enam Lingsung	68,75
7	Enam Lingsung	72,09
8	2 x 11 Kayu Tanam	83,33
9	VII Koto Sei Sarik	78,95
10	Patamuan	77,78
11	Padang Sago	73,91
12	V Koto Kampung Dalam	100,00
13	V Koto Timur	90,00
14	Sungai Limau	51,00
15	Batang Gasan	60,00
16	Sungai Geringging	56,52
17	IV Koto Aur Malintang	86,36

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yelva Yulia di Puskesmas Nanggalo Padang pada tahun 2011, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita dengan kunjungan posyandu, yang mana ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap yang negatif tidak melakukan kunjungan ke posyandu.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan (2009) di Kelurahan Olo Kecamatan Padang Barat, didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Olo Kecamatan Padang Barat. Dilihat dari kunjungan balita ke posyandu pada tahun 2010, di Kabupaten Padang Pariaman, Puskesmas Sungai Limau mempunyai urutan terendah kunjungan posyandunya. Puskesmas Sungai Limau terdiri dari 44 posyandu, Posyandu Al-Mushawir adalah salah satu Posyandu yang masih aktif dan menempati urutan terendah dalam pencapaian D/S nya dibandingkan Posyandu lainnya.

Dari survei awal yang dilakukan pada tanggal 15 September 2012 di Posyandu Al-Mushawir wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau sebanyak 10 responden, hanya 3 orang ibu (30%) yang mempunyai balita yang mengetahui pengertian, tujuan dan manfaat program posyandu, sedangkan 7 orang ibu (70%) tidak tahu akan pentingnya membawa balitanya ke posyandu dan mengatakan datang ke posyandu hanya bila ada kesempatan, ini terlihat dari jawaban kuesioner ibu dan dari kunjungan keposyandu didalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat). Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke Posyandu Al-Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yang tujuannya untuk mengetahui "hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan posyandu Al-Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2012". Desain penelitian *Cross Sectional Study*, data yang menyangkut variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Sungai Limau pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita (anak yang berumur kurang dari lima tahun) di Puskesmas Sungai Limau Posyandu Al-Mushawir Sungai Limau Tahun 2012 berjumlah 68

orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 orang ibu balita, sampel ini sudah dikurangi 20 orang dari jumlah populasi 68 orang dikarenakan sudah menjadi responden pada survei awal yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Gambaran Pengetahuan ibu yang mempunyai balita

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012.

Pengetahuan	f	%
Kurang	27	56,3
Baik	21	43,8
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa dari 48 responden, lebih dari separuh (56,3%) ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012. Artinya pemahaman responden tentang Posyandu masih banyak yang kurang. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yelva (2011) di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo Padang, didapatkan hasil penelitian bahwa ibu yang mempunyai balita sebagian besar (78,8%) mempunyai pengetahuan tinggi terhadap posyandu dan hanya (21,2%) ibu yang mempunyai balita yang berpengetahuan rendah tentang posyandu, dan penelitian dari Yelva Yulia di Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2011, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita dengan kunjungan ke Posyandu, yang mana ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap negatif tidak melakukan kunjungan ke Posyandu dan sebaliknya.

Dalam Notoatmojo (2005) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Wawan (2011), pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh factor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi

perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan saja akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Berdasarkan asumsi penelitian ditemukan lebih dari separuh responden (56,3%) masih ditemukan tidak memahami tentang manfaat Posyandu yang didapat apabila balitanya dibawa ke Posyandu, yaitu ibu akan mendapatkan informasi dan pelayanan seperti informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan analisa jawaban terlihat jelas bahwa jawaban responden tentang pengetahuan responden pada manfaat posyandu adalah pada soal nomer 7 yaitu tentang manfaat bagi ibu dari posyandu. Berdasarkan hasil jawaban responden ditemukan bahwa banyak diantara mereka tidak mengetahui manfaat posyandu bagi ibu dan balitanya.

Banyaknya responden yang berpengetahuan kurang disebabkan karena responden kurang aktif dalam mencari informasi tentang Posyandu baik dengan cara membaca informasi dari berbagai media massa maupun dari para tetangga dan tenaga kesehatan lainnya tentang Posyandu, hal ini juga dapat dipengaruhi karena beberapa faktor seperti factor pekerjaan yang membuat ibu sibuk seperti responden banyak yang bekerja sebagai wiraswasta seperti berjualan dipasar (45,83%). Ibu rumah tangga juga memiliki kesibukan sendiri seperti memiliki warung atau berjualan dirumah sendiri (41,67%). Faktor lain yaitu faktor pendidikan yang masih kurang yaitu SD (37,5%) dan SMP (31,25%) ini juga mempengaruhi pengetahuan responden yang dibuktikan dari 48 responden 27 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang, 21 orang (77,8%) diantaranya berpengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan ke posyandu. Pernyataan ini juga didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2005) dan Wawan (2011) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki.

b. Gambaran Sikap Ibu yang Mempunyai Balita

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Balita di wilyah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012

Sikap	f	%
Negatif	26	54,2
Positif	22	45,8
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa dari 48 responden, lebih dari separuh (54,2%) mempunyai sikap negatif tentang

Posyandu di wilyah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yelva (2011) di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo Padang, didapatkan hasil penelitian bahwa ibu yang mempunyai balita sebagian besar (81,8%) mempunyai sikap negatif tentang posyandu dan hanya (18,2%) mempunyai sikap yang positif tentang posyandu. Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan sikap menurut Newcomb adalah merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan merupakan proses kesadaran yang menentukan tindakan yang mungkin dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Berdasarkan analisa peneliti temukan lebih dari separuh responden (54,2%) ditemukan masih memiliki respon negatif terhadap kunjungan posyandu. Reaksi negatif yang paling banyak ditemukan adalah sikap responden yang tidak memiliki kesadaran tinggi dalam membawa balita ke posyandu. Selain itu pandangan-pandangan keliru dari responden tentang posyandu. Hal ini dibuktikan dari pernyataan responden pada kuesioner nomer 9, dimana ditemukan 15 orang (31,25%) responden yang menganggap bahwa posyandu tidak dapat membuat berat badan anaknya naik.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin kurang (negatif) sikap responden semakin kurang pula keinginannya terhadap kunjungan balitanya ke posyandu, hal ini juga dapat terjadi karena sikap seseorang merupakan suatu tindakan atau respon dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan, seseorang yang memiliki sikap yang positif akan semakin merespon baik akan apa yang menurutnya yang terbaik seperti melakukan kunjungan balitanya ke posyandu sehingga ibu dan balitanya mendapatkan pelayanan yang baik untuk kesehatan ibu dan balitanya, sedangkan seseorang yang memiliki sikap yang negatif tidak merespon baik akan apa yang menurutnya tidak baik seperti tidak melakukan kunjungan ke Posyandu. Banyaknya responden yang memiliki respon negatif terhadap kunjungan ke Posyandu disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki responden tentang Posyandu masih kurang.

c. Gambaran distribusi frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ke Posyandu Al-Mushawir di Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012

Kunjungan ke posyandu	f	%
Tidak berkunjung ke posyandu < 4 kali.	29	60,4
Berkunjung ke posyandu \geq 4 kali	19	39,6
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 48 responden didapatkan lebih dari separuh (60,4%) responden yang tidak berkunjung ke posyandu Al Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2012. Kunjungan ke posyandu di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo Padang juga masih rendah ini dibuktikan oleh penelitian Yelva tahun 2011 didapatkan kunjungan ke posyandu hanya 45,5%. Banyaknya ibu-ibu yang tidak berkunjung ke posyandu dikarenakan kurangnya pemahaman tentang posyandu.

Posyandu bukan hanya bertujuan untuk imunisasi saja, yang sangat penting adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga keteraturan kunjungan balita merupakan faktor yang penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan balita. Kunjungan tersebut juga tidak terlepas dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan dan asuhan yang kurang memuaskan. Agar kunjungan ke posyandu mencapai target yang seharusnya, maka diharapkan peran serta kader posyandu dan petugas kesehatan untuk mengajak ibu balita membawa anaknya ke posyandu dan dengan pelayanan yang lebih berkualitas (Notoatmojo, 2003).

Kurangnya kunjungan ke posyandu juga berhubungan dengan, jadwal kegiatan posyandu yang biasanya selalu diadakan di pagi hari menjadi kendala bagi ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, karena itu mereka tidak bisa membawa balitanya berkunjung ke posyandu.

Dari hasil buku KMS (Kartu Menuju Sehat) yang penulis analisa, ternyata masih banyak responden yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu kepada balitanya, sedangkan dengan melakukan kunjungan ke Posyandu memiliki banyak manfaat untuk kesehatan ibu dan anak, serta untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk

mempercepat penurunan angka kematian ibu dan balita.

Menurut asumsi peneliti, pentingnya kunjungan Posyandu pada balita kurang dipahami oleh responden, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman, informasi yang didapat dan dimiliki oleh responden tentang Posyandu, sehingga kurangnya kesadaran responden akan pentingnya Posyandu bagi balitanya.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ke Posyandu

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Balita Dengan Kunjungan ke Posyandu Al-Mushawir di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012

Pengetahuan	Kunjungan ke posyandu				Jumlah		p value
	Tidak berkunjung ke posyandu < 4 kali		Berkunjung ke posyandu \geq 4				
	f	%	f	%	f	%	0,013
Kurang	21	77,8	48	100	27	100	
Baik	8	38,1	13	61,9	21	100	
Jumlah	29	60,4	19	39,6	48	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu pada balitanya lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (77,8%). Uji statistik didapatkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,013$ ($p \leq 0,05$) berarti menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu Al Mushawir. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai OR adalah 5,68 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 5,68 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yelva (2011) di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo Padang, didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Nanggalo Padang. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh

pengetahuan dan pengalaman akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan pengalaman (Wawan, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kurangnya kunjungan ke posyandu umumnya terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang posyandu, dimana responden tidak mengetahui pengertian, sasaran dan tujuan dari kegiatan posyandu, hal ini terjadi karena kebanyakan responden bekerja sebagai petani dimana jadwal kerjanya dari jam 6 pagi sampai jam 6 sore sehingga tidak awaktu untuk pergi ke posyandu yang jadwal pelaksanaannya sekitar jam 9 pagi, sehingga responden tidak merasakan manfaat dari posyandu dan tidak mau berkunjung setiap bulannya, selain itu kurangnya pengetahuan responden tentang jadwal kunjungan posyandu menyebabkan responden tidak mengetahui kapan responden akan membawa balitanya ke posyandu. Hal ini mungkin disebabkan karna kurangnya responden mendapatkan informasi tentang posyandu. Fungsi kader yaitu bagaimana caranya untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya posyandu serta memberikan penyuluhan kesehatan sesuai dengan kewenangannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Green dalam Notoatmojo 2005 bahwa seseorang yang berpengetahuan baik akan berperilaku positif yang dibuktikan dengan kunjungan ke posyandu, dan sebaliknya, serta tidak menutup kemungkinan seseorang yang berpengetahuan baik akan berperilaku negatif yang dibuktikan dengan tidak melakukan kunjungan ke posyandu. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.

b. Hubungan Sikap dengan Kunjungan ke Posyandu

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu yang Mempunyai Balita dengan Kunjungan ke Posyandu Al-Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012

Sikap	Kunjungan ke posyandu				Jumlah	P value
	Tidak berkunjung ke posyandu		Berkunjung ke posyandu			
	f	%	f	%		
Negatif	20	76,9	6	23,1	26	100
Positif	9	40,9	13	59,1	22	100
Jumlah	29	60,4	19	39,6	48	100

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa dari 48 responden yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu pada balitanya lebih banyak

ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 20 orang (76,9%). Uji statistik didapatkan bahwa nilai $p = 0,025$ ($p \leq 0,05$) menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan kunjungan ke posyandu Al-Mushawir di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Tahun 2012. Nilai OR didapatkan sebesar 4,81, berarti responden yang memiliki sikap positif memiliki peluang 4,81 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ke Posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yelva (2011) di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo Padang, didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan bermakna antara sikap ibu tentang posyandu dengan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Surau Gadang Nanggalo Padang.

Berdasarkan penelitian telah dilakukan bahwa didapatkan sikap ibu yang masih negatif, kurang setuju dengan adanya kegiatan posyandu, mereka beranggapan posyandu tidak menjamin balita selalu sehat, posyandu dianggap terlalu merepotkan dan tidak harus diikuti setiap bulannya, mereka beranggapan bahwa posyandu hanya untuk ibu-ibu hamil saja dan posyandu itu sendiri tidak bias membuat berat badan balitanya naik. Selain itu di Korong Padang Bintungan khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas dan mereka lebih banyak di luar rumah untuk bekerja dan lebih banyak membawa ke bidan, puskesmas dan ke dokter untuk mengetahui status kesehatan balitanya. Kesesuaian sikap responden dengan reaksi yang ditunjukkan oleh responden yang terlihat dari hasil penelitian, dimana responden yang memiliki sikap negatif lebih dari separuh tidak melakukan kunjungan ke posyandu terhadap balitanya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Newcomb dalam Notoatmojo (2005), sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan suatu pencetus untuk terjadinya suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi tingkah laku terbuka.

Menurut Wawan (2011) sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu objek, tidak ada sikap yang tanpa objek. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa perilaku/sikap seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para

petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Seorang ibu yang mempunyai balita yang tidak mau membawa balitanya berkunjung ke Posyandu disebabkan karena ibu tidak atau belum mengetahui manfaat dari posyandu baik bagi ibu dan balitanya.

KESIMPULAN dan SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Al-Mushawir wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat lebih dari separuh ibu yang mempunyai balita di Posyandu Al Mushawir mempunyai pengetahuan kurang.
2. Terdapat lebih dari separuh ibu yang mempunyai balita di Posyandu Al Mushawir mempunyai sikap yang negatif.
3. Terdapat lebih dari separuh ibu yang mempunyai balita di Posyandu Al Mushawir tidak berkunjung ke posyandu.
4. Terdapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke posyandu di Posyandu Al-Mushawir Tahun 2012 dengan nilai $p=0,013$.
5. Terdapat ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke posyandu di Posyandu Al-Mushawir Tahun 2012 dengan nilai $p=0,025$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Diharapkan kepada kita sebagai bidan pendidik untuk dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat tentang penanggulangan masalah kunjungan posyandu yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan balita, serta berperan melatih dan membimbing kader termasuk siswa bidan untuk meningkatkan mutu kesehatan terutama kunjungan posyandu
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kepada institusi pendidikan agar dapat memperbanyak sumber buku seperti buku-buku tentang posyandu terbaru untuk mempermudah mencari bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya. Peneliti mengharapkan

pada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dari aspek yang berbeda seperti dari segi pendidikan dan umur ibu yang mempengaruhi kesehatan ibu dan balita apabila tidak membawa balitanya ke Posyandu.

3. Bagi Puskesmas Sungai Limau
Diharapkan kepada Puskesmas Sungai Limau untuk menghimbau masyarakat baik itu dari ekonomi menengah ke atas maupun ekonomi menengah ke bawah untuk berpartisipasi agar posyandu tetap di kunjungi oleh masyarakat setiap bulannya, selain itu mengadakan penyuluhan tentang posyandu, berhubung karena masih adanya pengetahuan masyarakat yang rendah sebaiknya dalam bentuk sederhana yaitu dengan wawancara langsung atau memberikan pelatihan tentang posyandu pada kader-kader, sehingga para kader ini juga bisa menjadi media untuk menambah pengetahuan dan membawa ibu ke posyandu.
4. Bagi Masyarakat
Peneliti mengharapkan pada penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita agar timbulnya kesadaran ibu akan pentingnya melakukan kunjungan ke Posyandu.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, 2010 : *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman*
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayat Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. 2007. Salemba Medika : Jakarta
- Ismawati, jurnal Posyandu. 2010. *Pengertian Posyandu*. Medan : <http://www.jurnalpengertianposyandu.com>, diakses tanggal 22 Juni 2012.
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2005. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005, *Metodologi penelitian kesehatan*, Edisi Revisi ke 3, RINEKA CIPTA : Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*, RINEKA CIPTA : Jakarta
- Santoso,Priyo. 2001. *Analisis Data*. Jakarta : Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Sastroasmoro,S. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta . Sagung Seto
- Shakira,dkk, jurnal posyandu. 2009. *Manfaat Posyandu dan Akibatnya*. Yogyakarta : <http://www.JurnalPengertianPosyandu>, diakses tanggal 15 September 2012.
- Sugioyono. *Statistika Untuk Penelitian*. 2008. CV Alfabeta : Bandung.
- Sukandarrumidi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press
- Syafrudin,Theresia, & Jomima, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- STIKes Prima Nusantara, 2011. *Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Bukittinggi